

# ANALISIS METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA

## ANALISIS METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA

**Eli Noer Mahwiyah**

Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,  
[elinoermahwiyah084@gmail.com](mailto:elinoermahwiyah084@gmail.com)

**Riza Yonisa Kurniawan**

Dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, [rizakurniawan@unesa.ac.id](mailto:rizakurniawan@unesa.ac.id)

### Abstrak

Proses belajar merupakan indikator yang dapat melihat berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Secara umum pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri individu seperti tingkah laku, mengubah kebiasaan, mengubah sikap, merubah keterampilan, dan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Tujuan pembelajaran dicapai untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dimana pembelajaran merupakan proses aktif dari setiap individu yang dapat menghubungkan dan mempraktikan pengalaman dan tindakan di suatu lingkungan tertentu. Dalam penilaiannya, hasil belajar digunakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran pada saat proses pembelajaran yang dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga untuk mendapatkan tiga aspek tersebut dibutuhkan strategi pembelajaran yang berupa metode pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu pada metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan penelitian telaah pustaka sebagai desain penelitian dengan sumber dari jurnal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA.

**Kata Kunci:** *Two Stay Two Stray* (TSTS), Hasil Belajar Siswa

### Abstract

*The learning process is an indicator that can see whether or not a successful learning. In general, the learning has the objective to make changes in the individual such as behavior, change habits, change attitudes, change skills, and to add knowlege in various fields of science. Learning objectives are achieved to achieve maximum learning outcomes where learning is an active process of any individual who can connect and practice experiences and actions in a particular environment. In its assessment, learning outcomes are used to determine achieved whether or not the learning objectives during the learning process that can be divided into three aspects: cognitive, affective, and psychomotor so to get these three aspects needed learning strategy in the form of learning methods to attract students to get results Learning in accordance with the purpose of learning is on cooperative learning type Two Stay Two Stray (TSTS). The purpose of this study is to analyze the type of cooperative learning method Two Stay Two Stray (TSTS) to the learning outcomes of students by using the research literature review as a design study at the source of a journal. The results of this study showed that the use of cooperative learning methods Two Stay Two Stray (TSTS) significantly affects student learning outcomes in high school.*

**Keywords:** *Two Stay Two Stray, Learning Outcomes*

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan sebagai cara interaktif dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Pendidikan diselenggarakan untuk menciptakan output yang berupa sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna baik

pada individu yang mendapatkan pendidikan itu sendiri maupun negara yang menjadi tempat tinggal. Pada dasarnya seorang anak sejak lahir sudah mendapatkan perlakuan pendidikan dari orang tua, akan tetapi untuk merasakan pendidikan berupa ilmu pengetahuan secara luas diperoleh dari pendidikan sekolah. Dengan

menumbuhkan jiwa motivasi, anak akan menjadi seorang individu yang berguna baik dalam kehidupan pada saat itu dan mendatang sehingga memperkenalkan pengetahuan pada anak akan mencapai keberhasilan sesuai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut ditegaskan oleh dewi (2016) bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi untuk belajar dimana motivasi merupakan faktor pendukung yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidikan di sekolah perlu didukung dari semua pihak guna mencapai kehidupan yang layak dimana dalam sekolah terdapat guru yang mampu mengantar anak didiknya untuk mencapai kesuksesan dengan cara memberikan pengajaran yang berupa materi sebagai bahan ajar di sekolah.

Dengan demikian, peran guru memiliki tempat penting dalam menuntun siswa baik sebagai sumber informasi dan menumbuhkan jiwa kembang siswa. Untuk mendukung kesuksesan dalam proses pembelajaran, seorang guru membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dalam memilih metode-metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa menerima materi.

Metode pembelajaran merupakan strategi-strategi dari proses pengajaran yang memberikan petunjuk untuk membantu siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran (Huda 2013: 73). Tercapainya tujuan pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa, dimana hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang dapat diukur dengan cara melihat sejauh mana tujuan interaksional yang dicapai dari siswa (Sudjana 2014: 45).

Pembelajaran sendiri mempunyai arti sebagai hasil dari suatu memori kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman (Huda 2013: 2) yang mempunyai bentuk salah satunya adalah informasi.

Dalam pembelajaran, pemilihan metode yang tepat dapat mempermudah guru untuk menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa bekerja secara bergotong royong antar siswa yang dikenal dengan sebutan pembelajaran kooperatif, Redasta, dkk (2014).

Metode kooperatif adalah bentuk dari pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen yang mempunyai tujuan yang sama (Rusman 2012: 202).

Dalam menjalankan metode pembelajaran kooperatif, guru harus memperhatikan prosedur dari prinsip pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa tahapan. Prosedur tersebut tidak lain adalah (1) Guru memberikan penjelasan materi sebelum siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, (2) Belajar kelompok dipersiapkan dari materi yang sudah dijelaskan sebelum

dibentuknya kelompok, (3) Diadakannya penilaian dari tes yang diberikan guru sebelum siswa mendapat perlakuan pembelajaran kooperatif dan juga tes sesudah siswa mendapatkan perlakuan pembelajaran kooperatif, dan yang terakhir (4) siswa mendapatkan penghargaan (*reward*) atas keberhasilan yang dicapai dari setiap kelompok yang menonjol dari kelompok lain. Pada *reward* ini akan membantu guru untuk menumbuhkan motivasi belajar dari siswa.

Motivasi belajar merupakan dorongan psikologi yang berasal dari diri seseorang baik secara internal maupun eksternal, Dewi (2016).

Dalam metode kooperatif, belajar dikatakan selesai jika semua anggota dalam kelompok sudah menguasai bahan pelajaran dan sebaliknya, Khasanah (2011). Metode ini juga memiliki beberapa tipe salah satunya adalah tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan metode yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990) yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan mempelajari dalam meningkatkan hasil belajar. Meningkatnya aktivitas pada saat proses pembelajaran kooperatif dan dapat memberikan kemudahan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa, Redasta, dkk (2014). Sesuai dengan namanya, TSTS memiliki ciri khas yang masih belum banyak orang ketahui. Metode yang memberikan kesempatan bagi kelompok untuk bertukar informasi dengan kelompok lain dengan cara membagi tugas dua anggota dari kelompok tetap tinggal di kelompok masing-masing untuk memberikan informasi, dan dua anggota kelompok berpencar ke kelompok lain untuk bertukar informasi. Dengan demikian, metode TSTS merupakan salah satu upaya yang mampu memberikan kesempatan siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan telaah pustaka yaitu dengan menganalisis dari penelitian terdahulu sesuai kebutuhan mengenai penerapan dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

# ANALISIS METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA

yang kemudian dianalisis dampak dari penerapan metode terhadap hasil belajar siswa di SMA.

## HASIL

Metode pembelajaran kooperatif mempunyai efek terhadap prestasi belajar dan pengetahuan retensi. Pada penelitian Tran (2014), kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran kooperatif dimana pada kelas ini mendapatkan perlakuan semua anggota kelompok ikut bekerjasama, sedangkan untuk kelompok kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran ceramah dimana siswa tidak mendapatkan perlakuan semua anggota harus bekerja sama dalam satu kelompok.

Untuk hasil yang diperoleh dari penelitiannya, menunjukkan setelah 2 bulan siswa mendapat perlakuan metode pembelajaran kooperatif nilai yang didapat pada post-test mencapai signifikan lebih tinggi daripada siswa yang mendapatkan metode pembelajaran ceramah yang mana pada metode pembelajaran kooperatif dapat mendukung keefektifitasan bekerjasama.

Pembelajaran kooperatif dibentuk dari 4 sampai 6 anggota yang mengharuskan anggota bergotong-royong membantu sama lain dalam memecahkan masalah yang ada pada kelompok masing-masing.

Pada penelitian yang dilakukan Maonde (2015) menuturkan bahwa proses belajar kooperatif mampu memberikan kesempatan siswa untuk berorientasi dimana guru memiliki peran sebagai mediator, fasilitator, dan sumber belajar selama proses pembelajaran yang dikenal sebagai proses pembelajaran konstruktif sehingga upaya ini mampu mendidik siswa untuk berpendapat.

Sedangkan pada penelitian Dewi (2016), penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) menunjukkan adanya peningkatan di setiap siklus pembelajaran pada setiap indikator motivasi belajar baik pada siklus I maupun siklus II.

Metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* mempunyai pengaruh positif terhadap pemahaman matematis siswa yang terbukti dari analisis data uji t, Redasta (2014). Pada metode kooperatif tipe ini mempunyai karakteristik siswa harus aktif dan sebagai pendukungnya juga dibutuhkan kedisiplinan sehingga tipe TSTS tepat untuk membentuk pemahaman matematis dari siswa.

Metode kooperatif mempunyai hasil yang lebih baik yang dilihat dari nilai siswa yang berada pada kelas eksperimen dimana nilai rata-rata kelas eksperimen diatas dari rata-rata kelas kontrol, keefektifan dari ini metode ini akan berpengaruh terhadap kegemaran membaca siswa, Uswatun (2011).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari telaah beberapa jurnal diatas, metode kooperatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan belajar siswa. Siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dimana keaktifan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran, Rusman (2012:111).

Siswa lebih termotivasi setelah mendapatkan treatment metode pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan bersemangat untuk belajar maupun mempelajari dari apa yang dijelaskan oleh guru pada saat di kelas. Menurut Rusman (2012) dampak yang diperoleh dari motivasi tersebut akan memberikan muatan positif terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

Metode pembelajaran kooperatif tipe TSTS mampu memberikan wadah bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca sehingga metode tipe TSTS mempunyai efektifitas terhadap minat baca siswa.

Peningkatan yang didapat setelah siswa mendapatkan treatment metode pembelajaran kooperatif mampu memberikan prestasi belajar sehingga mendapatkan hasil terbaik pada nilai mata pelajaran. Secara keseluruhan siswa mendapatkan peningkatan nilai yang signifikan diatas rata-rata. Penjelasan tersebut sependapat dengan Apriandi (2011) bahwa hasil dari belajar siswa menggunakan metode *two stay two stray* lebih baik dari pada siswa yang menggunakan metode ceramah yang sependapat dengan Ismawati dan Hindarto (2011) metode kooperatif tipe TSTS mampu memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan cara memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Dengan demikian pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) mampu memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Dan diharapkan pada penggunaan metode kooperatif tipe ini, dapat memberikan sumbangsi peningkatan prestasi bagi siswa kepada sekolah sehingga metode ini wajib dipergunakan pada saat proses pembelajaran yang kondisi siswanya kurang aktif.

## SIMPULAN

Metode pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan setiap kelompok untuk bertukar informasi kepada kelompok lain yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada semua mata pelajaran. Penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keaktifan belajar siswa, efektifitas belajar siswa, dan sikap bekerjasama



dan gotong-royong siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **SARAN**

Pada pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) masih terkendala dalam *me-manage* waktu. Pembagian waktu yang kurang tepat akan mempengaruhi tujuan pembelajaran serta pemberian instruksi yang kurang tegas akan mengganggu jalannya proses pembelajaran sehingga akan menyebabkan gangguan dalam penerapan pembelajaran kooperatif yang tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriandi, Davi. 2011. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP di Kabupaten Bantul Ditinjau dari Aktivitas Belajar. IKIP PGRI Madiun.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakart: Erlangga.
- Dewi, Okta Kusuma. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 5. No. 1.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati dan Hindarto. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 7, Universitas Negeri Semarang.
- Khasanah, Uswatun. 2011. Keefektifan Penggunaan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMAN 1 Sedayu. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maonde, Faad.,dkk. 2015. *The Discrepancy Of Students Mathematic Achievement Through Cooperative Learning Model, and The Ability in Mastering Languages and Science. Internasional Jurnal of Education and Research*. Vol. 3, No. 1.
- Redasta, I Gede., Asnawati, Rini., Jalil, Arnelis., 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tran, Van Dat. 2014. *The Effects Of Cooperative Learning On The Academic Achievement and Knowledge Retention. Internasional Jurnal of Higher Education*. Vol. 3, No. 2.